

**PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
DI KECAMATAN TANJUNG SAKTI KABUPATEN LAHAT**

Zakiah*)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of motivation and the environment on the interest of continuing studies to universities in high school students (SMA) in Tanjung Sakti Sub-district of Lahat Regency. Data analysis methods used are qualitative and quantitative, with primary and secondary data sources in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The population in this study is all high school students in Kecamatan Tanjung Sakti, the sample used is purposive sampling with the number of samples as much as 100 respondents. The results showed that there is a significant influence of motivation and environment on the interest of continuing studies in high school students in Tanjung Sakti Sub-District Lahat simultaneously with a significance of 0.000. While partially both motivation and environment have an effect on interest to continue study where the significance of both of 0.000.

Keywords: Motivation, Environment, Interest

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi pendidikan masyarakat suatu negara, semakin baik kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Pemerintah Indonesia melalui berbagai programnya telah berusaha memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakatnya untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, diantaranya melalui program sekolah gratis dari tingkatan sekolah dasar sampai ke tingkatan

menengah keatas, Kartu Indonesia Pintar bagi masyarakat kurang mampu untuk memperoleh insentif dana pendidikan, maupun berbagai jenis beasiswa pada berbagai jenjang pendidikan yang dapat diperoleh bagi kalangan kurang mampu.

Berbagai kebijakan yang pro pendidikan tersebut membuktikan bahwa pemerintah sangat memprioritaskan sektor pendidikan sebagai pondasi pembangunan bangsa, hal ini diperkuat dengan jumlah anggaran untuk pendidikan yang jumlahnya tidak kurang dari

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

20% dari total anggaran negara melebihi sektor-sektor lainnya seperti transportasi dan kesehatan.

Namun kemudahan tersebut kurang ditanggapi dengan antusias oleh masyarakat khususnya masyarakat pedesaan seperti di Kecamatan Tanjung Sakti. Di Kecamatan Tanjung Sakti jumlah remaja usia produktif yang hanya menamatkan pendidikannya setara Sekolah Menengah Atas (SMA) masih lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan setara sarjana

Tabel 1
Penduduk Usia Produktif
Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Persentase
1	SMP Sederajat	3,87%
2	SMA Sederajat	74,94%
3	D3 Sederajat	9,83%
4	Sarjana atau lebih tinggi	11,36%

Sumber : BPS (2016)

Masih banyaknya remaja usia produktif yang hanya berpendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti yang belum berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berdasarkan hasil observasi penulis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah

pengaruh lingkungan sekitar. lingkungan secara umum merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima seseorang. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduk sebayanya hanya mengenyam pendidikan sebatas SMA tentu akan terbentuk suatu pola pikir untuk mengikuti lingkungan tersebut, sama halnya ketika sebagian orang sebayanya pada lingkungan tersebut yang setelah menamatkan SMA langsung bekerja baik di Tanjung Sakti maupun di luar Tanjung Sakti hal ini tentu akan mendorong keinginan remaja lainnya untuk mengikuti contoh pola yang terjadi pada lingkungan tersebut meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memiliki pola pikir yang lebih maju.

Selain faktor lingkungan, faktor motivasi juga sedikit banyak mempengaruhi minat remaja usia produktif di Kecamatan Tanjung Sakti untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu tersebut

maupun dorongan dari luar individu. Dorongan dari dalam diri individu dapat berbentuk kemauan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dimana sangat sulit di temukan pada masyarakat usia produktif di Kecamatan Tanjung Sakti. Hal ini dikarenakan kecondongan masyarakat usia muda di Kecamatan Tanjung Sakti lebih termotivasi untuk langsung bekerja dan langsung menikmati penghasilan dibandingkan harus melanjutkan sekolah lagi dengan biaya yang juga tidak sedikit dan belum memperoleh penghasilan. Sedangkan motivasi dari luar individu dapat berupa motivasi yang berasal dari orang tua.

Pendidikan sangat berperan untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu bangsa, namun untuk untuk menumbuhkan minat masyarakat usia muda (usia produktif) khususnya di Kecamatan Tanjung Sakti untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang setara perguruan tinggi tidaklah mudah karena beberapa terkendala beberapa faktor seperti kurangnya Motivasi dan dukungan Lingkungan sekitar. Menyadari betapa pentingnya

Motivasi dan lingkungan sekitar terhadap minat melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pada masyarakat Kecamatan Tanjung Sakti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2012:312)

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka

ingin melakukannya. (Rivai, 2009:837).

Motivasi berasal dari kata latin "*moreve*" yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. (Notoadmodjo, 2009:114).

Menurut Daft (2011:373) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Menurut Mangkunegara (2003:164) Motivasi terbentuk dari sikap individu dalam menghadapi situasi kerja di organisasi. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Ivancevich dkk (2007:148) Teori ini mengenai motivasi berfokus pada faktor-faktor dalam diri seseorang yang mendorong, mengerakkan, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku. Empat pendekatan yang penting terhadap motivasi adalah :

1. Hierarki Kebutuhan Maslow

Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan-kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Fisiologis, kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal dan bebas dari rasa sakit.
- b. Keamanan dan keselamatan, kebutuhan untuk bebas dari ancaman, diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam.
- c. Kebersamaan sosial dan cinta, kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi dan cinta.
- d. Harga diri, kebutuhan akan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.
- e. Aktualisasi diri, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimum menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

2. Teori ERG Alderfer

Alderfer sepakat dengan Maslow bahwa kebutuhan individu diatur dalam suatu hierarki, akan tetapi

hierarki kebutuhan yang diajukan hanya melibatkan tiga rangkaian kebutuhan yaitu :

- a. Eksistensi, kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, udara, imbalan, dan kondisi kerja.
- b. Hubungan, kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan interpersonal yang berarti.
- c. Pertumbuhan, kebutuhan yang terpuaskan jika individu membuat kontribusi yang produktif atau kreatif.

3. Teori Dua-Faktor Herzberg

Herzberg mengembangkan teori isi yang dikenal sebagai teori motivasi dua faktor. Kedua faktor tersebut disebut *dissatisfier-satisfier*. Faktor-faktor *dissatisfier* diantaranya :

- a. Gaji
- b. Keamanan Kerja
- c. Kondisi Kerja
- d. Status
- e. Prosedur Perusahaan
- f. Kualitas Pengawasan Teknis
- g. Kualitas hubungan interpersonal antar rekan

kerja, dengan atasan dan dengan bawahan.

Sedangkan Faktor *satisfier* diantaranya :

- a. Pencapaian
 - b. Pengakuan
 - c. Tanggung Jawab
 - d. Kemauan
 - e. Pekerjaan itu sendiri
 - f. Kemungkinan untuk tumbuh.
- ### 4. Teori Kebutuhan Mc Clelland
- Mc Clelland telah mengajukan teori motivasi yang secara dekat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Tiga dari kebutuhan yang dipelajari ini adalah kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*Need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*.)

Menurut Mc Clelland dalam Notoadmodjo (2009:115) dalam diri manusia ada dua motivasi atau motif yaitu motif primer atau motif yang tidak dipelajari dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain.

Konsep motivasi dibedakan menjadi tiga motif yaitu :

1. Motif untuk berprestasi (*Need for achievement*)

Motif berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada setiap manusia untuk mencapai hasil kegiatannya atau hasil kerjanya secara maksimal. McClelland dalam Ni Putu Damayanti dkk (2014) menyatakan bahwa indikator motivasi berprestasi adalah : berorientasi pada tujuan, menyukai pekerjaan menantang, bertanggung jawab, berani mengambil risiko, dan kreatif dan inovatif.

2. Motif untuk berafiliasi (*Need for affiliation*)

Motif untuk berafiliasi yaitu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, oleh sebab itu manusia menjadi bermakna dalam interaksinya dengan manusia lain (sosial). Dengan demikian, secara naluri kebutuhan atau dorongan untuk berafiliasi dengan sesama manusia melekat pada setiap orang.

3. Motif untuk berkuasa (*Need for power*)

Motif untuk berkuasa yaitu motif dimana manusia mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi dan mempengaruhi orang lain, baik dalam kelompok sosial yang kecil maupun kelompok sosial.

Menurut Notoadmodjo (2009) model-model motivasi kerja dibedakan menjadi :

1. Model Tradisional

Model ini menekankan bahwa untuk memotivasi bawahan agar mereka meningkatkan kinerjanya , maka diperlukan pemberian insentif berupa materi bagi pegawainya yang mempunyai prestasi tinggi atau kinerja baik.

2. Model Hubungan Manusia

Model ini menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai perlu dilakukan pengakuan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada setiap pegawai bahwa setiap pegawai adalah penting dan berguna bagi organisasi.

3. Model Sumber Daya Manusia

Model ini mengatakan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan motivasi kinerja pegawai, disamping uang, barang, atau kepuasan kerja tetapi juga kebutuhan akan keberhasilan kerja (kesuksesan kerja).

Upaya peningkatan motivasi kerja dibagi dua yaitu :

1. Motivasi Positif (Insentif Positif)
Adalah pimpinan memberikan hadiah atau *reward* kepada bawahan yang berprestasi atau kinerjanya baik.
2. Motivasi Negatif (Insentif Negatif)
Adalah pemimpin memberikan hukuman (*punishment*) kepada bawahan yang kurang berprestasi atau kinerjanya rendah.

Herzberg dalam Daft (2011:378) mengemukakan bahwa terdapat dua teori motivasi populer yang disebut teori dua yang mengemukakan bahwa pegawai sangat termotivasi oleh dua faktor yaitu

1. Faktor Kesehatan Pribadi

Yaitu faktor yang melibatkan kemunculan atau ketidakhadiran faktor ketidakpuasan, seperti kondisi bekerja, upah, kebijakan institusi dan hubungan interpersonal.

2. Motivator

Yaitu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan tingkat tinggi seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, dan kesempatan untuk pertumbuhan.

Ngalim (2007: 28) mendefinisikan bahwa lingkungan sebagai berikut: Lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi-kondisi yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan. Lingkungan memberikan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam maupun di luar individu baik fisiologis, psikologis, dan sosiokultural akan mempengaruhi tingkah laku individu.

Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman sebaya, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, radio, koran, internet dan sebagainya. Berdasarkan pendapat di

atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keadaan-keadaan di sekitar individu yang dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003).

Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan uraian di atas minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat bisa menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan itu.

Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor dorongan dari dalam individu
Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.
- 2) Faktor motif sosial

Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.

3) Faktor emosional

Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi. Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam

individu, faktor motif sosial, emosional

Penelitian Terdahulu

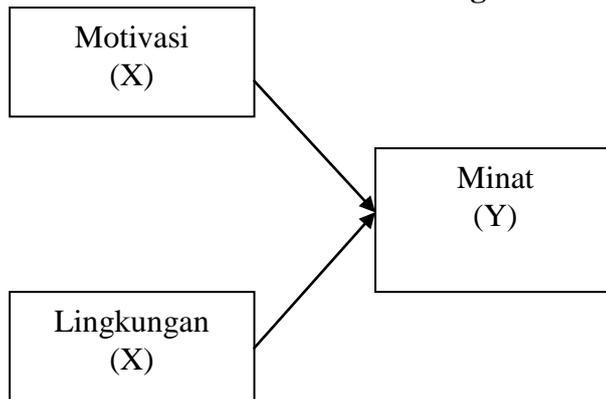
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandra Prastika (2014) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh lingkungan dan kompensasi terhadap minat bekerja di perusahaan swasta di Kabupaten Indramayu dengan hasil penelitian bahwa lingkungan dan kompensasi berpengaruh terhadap minat di perusahaan swasta di Kabupaten Indramayu

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:88), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Artinya, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan. Sugiyono (2009:63), juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut dengan model penelitian.

Hubungan antar variabel sebagai variabel bebas dan minat yang akan dikaji dalam penelitian ini melanjutkan studi ke perguruan dapat ditunjukkan dengan variabel tinggi sebagai variabel terikat. yaitu motivasi dan lingkungan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis (2017)

2.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Intrinsik • Motivasi ekstrinsik 	Ordinal
Lingkungan	Meliputi semua kondisi-kondisi yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Keluarga • Lingkungan Masyarakat 	Ordinal
Minat	Kesadaran individu terhadap	Kemauan	Ordinal

	sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek		
--	---	--	--

Sumber : Data Sekunder diolah (2017)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat secara parsial dan simultan.

Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Berada di kelas XII
- b. Berusia dibawah 25 tahun

B. METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup peneltian ini dibatasi untuk menganalisis motivasi dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah

Metode Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Statistik Diskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari

data tersebut (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

b) Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2009:23) dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Model hubungan nilai dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2005:82) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat melanjutkan studi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel X

x_1 = Motivasi

x_2 = Lingkungan

e = Error

Dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

- a. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

- b. Jika Sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frek.	Persen
Laki-Laki	64	64,0
Perempuan	36	36,0
Total	100	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 64%, sisanya sebesar 36% merupakan responden perempuan

Jika dilihat dari kelompok usia, responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4

Usia Responden

Usia	Frek.	Persen
< 18 Tahun	5	5,00
18 - 20 Tahun	94	94,00
> 20 Tahun	1	1,00
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok usia >18-20 tahun sebanyak 94%. Jika dilihat dari pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan uji realibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kuesioner penelitian valid dan dapat dipercaya sebagai input penelitian serta memastikan data bersifat realibel atau memiliki kehandalan untuk dijadikan dasar penelitian. Hasil uji validitas data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Ket
Motivasi (X ₁)	1	0,806	Valid
	2	0,821	Valid
	3	0,877	Valid
	4	0,794	Valid
	5	0,786	Valid
	6	0,826	Valid
Lingkungan (X ₂)	1	0,754	Valid
	2	0,792	Valid
	3	0,831	Valid
	4	0,881	Valid
	5	0,762	Valid
	6	0,777	Valid
Minat Melanjutkan Studi (Y)	1	0,816	Valid
	2	0,688	Valid
	3	0,796	Valid
	4	0,779	Valid
	5	0,854	Valid
	6	0,818	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dari keempat variabel yang digunakan semuanya valid karena nilai *pearson colleration* > r tabel (0,195). Yang artinya semua butir pernyataan dari

penelitian ini dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji Realibilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Motivasi	0,871
Lingkungan	0,892
Minat Melanjutkan Studi	0,768

Sumber : Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa semua variabel *realible* atau dapat diandalkan untuk dilakukan penelitian.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian untuk memastikan bahwa

data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES
	N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.749359
		2
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.060
	Kolmogorov-Smirnov Z	.665
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.761

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,761 atau $> 0,5$.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak bersifat homogen. Hasil pengujian uji heterokedasitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Uji Heterokedasitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.643	2	.214	.876	.684 ^a
Residual	23.472	96	.245		
Total	24.115	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Lingkungan

b. Dependent Variable: abres

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8. dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas atau lolos uji heterokedasitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. Sebesar 0,556 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi linearitas antar variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Motivasi	.538	1.224
Lingkungan	.702	1.297

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 9. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas

karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

atau yang sering disebut dengan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3240.532	2	1246.844	3855.508	.000 ^a
Residual	26.058	96	.292		
Total	3207.590	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Lingkungan

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa Sig uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan lingkungan terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi swasta pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti kabupaten Lahat.

4.7. Uji t

Uji t atau regresi linear sederhana dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	24.581	.371

Motivasi	.221	.036
Ekspektasi Pendapatan	.457	.017

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 11, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Minat} = 24,581 + 0,221 \text{ Motivasi} + 0,457 \text{ Lingkungan}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa :

- a. Konstanta sebesar 24,581 dapat diartikan bahwa besarnya minat melanjutkan studi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat sebesar 24,581 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan).
- b. Motivasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,221. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 peningkatan motivasi maka minat melanjutkan studi akan meningkat sebesar 0,221 dan ini signifikan.
- c. Lingkungan mempunyai koefisien regresi sebesar

0,457. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 peningkatan lingkungan maka minat melanjutkan studi akan meningkat sebesar 0,457 dan ini signifikan.

Motivasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Berdasarkan hasil analisis mengenai motivasi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa motivasi siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat terutama motivasi untuk melanjutkan studi cukup tinggi dalam artian masih terdapat dorongan dalam diri (motivasi intrinsik) untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik perguruan tinggi yang terdapat di sekitar Kabupaten Lahat maupun perguruan tinggi yang ada di luar Kabupaten Lahat.

Hal ini tercermin dari hasil kuesioner penelitian yang sebagian besar menghasilkan tanggapan positif terhadap motivasi dengan indikator motivasi intrinsik dimana mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebesar 70,3%, sangat setuju 10,4% dan sisanya 19,3% memberikan tanggapan netral sedangkan tidak ada yang memberikan tanggapan negatif dengan menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga memegang peranan terhadap tingginya motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat seperti adanya dorongan dari melihat kesuksesan rekan sekampung yang telah menyelesaikan studi di perguruan tinggi dan sekarang telah bekerja.

Lingkungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat.

Berdasarkan hasil analisis mengenai lingkungan pada siswa

SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa lingkungan siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat terutama lingkungan keluarga cukup memberikan nilai positif terhadap minat melanjutkan studi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat, dalam artian lingkungan keluarga terutama keinginan orang tua menjadi salah satu faktor yang mendorong keinginan untuk melanjutkan studi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat selain faktor lingkungan eksternal seperti lingkungan sekitar individu yaitu teman sejawat, tetangga maupun lingkungan sekolah.

Motivasi Terhadap Minat Melanjutkan Studi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak di dalam diri seseorang, secara umum motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seseorang yang termotivasi akan cenderung bertindak menurut motif yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan signifikansi sebesar

0,000. Nilai 0,000 ini $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,221. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan studi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Skati Kabupaten Lahat. Nilai 0,221 menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi akan meningkat sebesar 0,221 apabila terjadi peningkatan motivasi sebesar 1 point.

Lingkungan Terhadap Minat Melanjutkan Studi

Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan.

Berdasarkan hasil uji regresi didapatkan signifikansi lingkungan sebesar 0,000. Nilai 0,000 ini $< 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,457. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat. Nilai 0,457 menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi akan

meningkat sebesar 0,457 apabila terjadi peningkatan lingkungan sebesar 1 point.

Adanya pengaruh positif yang signifikan pada variabel lingkungan terhadap minat melanjutkan studi disebabkan oleh Lingkungan sebagai sumber informasi yang diterima seseorang menjadi salah satu faktor pembentuk pola pikir seseorang. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduk sebayanya hanya mengenyam pendidikan sebatas SMA tentu akan terbentuk suatu pola pikir untuk mengikuti lingkungan tersebut, sama halnya ketika sebagian orang sebaya pada lingkungan tersebut yang setelah menamatkan SMA langsung melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, baik di Kabupaten Lahat maupun luar Lahat maka hal ini tentu akan mendorong keinginan remaja lainnya untuk mengikuti contoh pola yang terjadi pada lingkungan tersebut.

Begitu pula seseorang yang dibesarkan pada lingkungan keluarga yang menganggap penting pendidikan tentu akan terbentuk keinginan untuk mendapatkan

pendidikan yang lebih tinggi.

D.SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi dan lingkungan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi swasta pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat dengan signifikansi sebesar 0,000.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat secara parsial dengan signifikansi sebesar 0,000 dan beta sebesar 0,221.
3. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi pada siswa SMA di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat secara parsial dengan signifikansi sebesar 0,000 dan beta sebesar 0,457.

DAFTAR RUJUKAN

- Algifari, 2009. **Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi**, Edisi Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Asher. 2005. **Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Populations**. John Benjamin B.V : Amsterdam
- Bangun, Wilson. 2012. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Erlangga. Bandung
- Crow, dan Crow, L. 2003. **Psikologi Belajar**. Surabaya: Bina Ilmu
- Daft, Richard.L.2011. **Manajemen Edisi 6**. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Ivancevich, John M. Dkk. 2007. **Perilaku dan Manajemen Organisasi**. Jakarta : Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. **Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Bandung : Refika Aditama
- Notoatmodjo, S. 2003. **Pendidikan dan Perilaku**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prastika, Sandra. 2014. Pengaruh Lingkungan dan Kompensasi Terhadap Minat Bekerja di Perusahaan di Kabupaten Indramayu. **Jurnal Ekonesia**. Vol.2 No.1 Tahun 2014.
- Purwanto, Ngalmim. 2007. **Psikologi Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal. 2009. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)**. Bandung: Alfabeta.